

# PENETRASI MERAIH KESUKSESAN DENGAN METODE TITAH AL-QUR'AN

**Dudung Abdulllah**

*Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*

---

## **Abstract**

*The Quran repeatedly providing motivation to all the people, especially to the believers to success (al-Falah). How to achieve success, the Quran confirms with his command in the form of business and the steps that must be taken by men who want to succeed in this world and in the hereafter. The pace of business and the general form of the command to believe, worship, and do good. All that lived with sincerity and patience.*

## **Keywords:**

*Success (al-Falah)*

## **Abstrak**

Al-Qur'an berulang kali memberikan motivasi kepada seluruh manusia terutama kepada orang-orang mukmin untuk meraih kesuksesan (al-falah). Cara meraih kesuksesan tersebut, Al-Quran menegaskan dengan titahnya berupa usaha dan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh manusia yang ingin sukses di dunia dan di akhirat. Usaha dan langkah tersebut secara umum berupa perintah untuk beriman, beribadah, dan berbuat kebajikan. Semua itu dijalani dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.

## **Kata Kunci:**

Kesuksesan (al-falah)

## **A. PENDAHULUAN**

**A**l-Qur'an tidak hanya menduduki posisi sentral (*central position*) dalam studi islam (*Islamic Studies*) tetapi juga menyentuh kehidupan manusia secara *kaffah*. Tidak hanya untuk dipahami kandungannya yang bersifat universal tetapi juga kehadirannya untuk mengubah realitas sosial duniawi kearah yang lebih berkualitas di dunia. Tidak hanya menjunjung tinggi akal tetapi juga mengedepankan rasa secara seimbang, dan tidak hanya bersifat normatif teoretis, tetapi juga memotivasi pada hal-hal bersifat praksis yang seharusnya diamalkan dan

didakwahkan dalam kehidupan realitas duniawi dan di sini.<sup>1</sup>

Hal-hal yang bersifat normatif teoretis dan juga memberikan motivasi pada hal-hal yang praktis pada kehidupan dunia antara lain tentang kesuksesan. Kesuksesan di dunia dan di akhirat, secara luas Al-Qur'an memaparkan berupa titah yang berangkai,<sup>2</sup> dan merupakan kolaborasi pesan serta langkah-langkah yang ditempuh manusia untuk meraih kesuksesan tersebut.

Nilai kemanusiaan pada manusia terletak pada tinggi dan mulianya martabat sebagai hamba Allah (*abd.Allah*) dan sekaligus sebagai pemimpin (*khalifah Allah*),<sup>3</sup> yang mampu mengemban amanah, memiliki keistimewaan ilmu, keistimewaan berpikir serta medan penerapannya untuk memilah antara yang baik dan buruk, yang sia-sia dan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Pada kenyataannya makhluk manusia memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut tercermin, bila tindakannya bersifat spontan maka target yang diraihinya juga bersifat spontan; berbeda dengan yang tindakannya melalui program yang terencana maka target yang dicapainya berupa kesuksesan atau keberuntungan memiliki makna atau nilai yang lebih memuaskan.

Dunia mengakui kesuksesan dalam strata sosial dan bisnis. Pengamat sosial mencoba menginventarisir sifat dan langkah-langkah positif untuk menjadi orang sukses, sekurang-kurangnya ada 303 sifat positif yang dipraktekkan oleh pebisnis sukses.<sup>4</sup> Sifat-sifat positif tersebut antara lain: ia menyadari potensi dirinya, ia tidak pernah ragu, ia memiliki rencana dan target yang jelas, ia tidak pernah mengeluh, ia menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi, senantiasa bersyukur, berbuat yang terbaik setiap hari, dan sifat-sifat positif lainnya.

Terdapat tipe kelompok masyarakat yang mengukur kesuksesan hanya dengan standar materi belaka, mereka bersusah payah mengejar materi dan mengumpulkannya, lalu mereka bangga dan sombong dengan materi tersebut sehingga lupa diri, padahal Allah memperingatkan bahwa mereka itu akan kembali kehadirat-Nya dan mempertanggungjawabkan segalanya.<sup>5</sup>

Sejarah kehidupan mengisahkan kesuksesan duniawi dan materialis, kekayaan yang melimpah, jabatan dan kekuasaan yang tinggi seperti yang diperankan Firaun.<sup>6</sup> Namun kesuksesannya menjadikan dia takabbur dan bukan untuk mencari keridaan

---

<sup>1</sup> Lihat Hassan Hanafi, *Islam In The Modern World Religion, Ideology and Development*, Vol.I (Cairo: Dar Kebaa, Bookshop, 2000), h.484-485

<sup>2</sup> Lihat Muhammad Fuad Abd. Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1407 H./1987 M.), h. 526

<sup>3</sup> Lihat misalnya QS Fatir/ 35: 39 dan QS Sad/38:26

<sup>4</sup> Agustin Susilowati, *Berhentilah Mengeluh !303 Sifat Positif Orang Sukses* (Jogyakarta: Book-Marks-Diglossia Media, 2009), h.5-6

<sup>5</sup> Bersama Firaun hidup pula seorang yang sombong dan matrealistis yakni Qarun. Lebih jauh lihat misalnya QS. al-Taubah/9:85, QS. Ali Imran/3 :178, QS. Maryam/19:74, QS.al-Qasas/78:76-81, dan Lihat Harun Yahya "Insan Teladani Sepanjang Zaman (Nabi Musa *as.*)" dalam Kementerian Agama R.I, *Syaamil Al-Qur'an-Miracle The Reference* (Jakarta: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h.788

<sup>6</sup> Yusuf *as.* tampil sebagai figur pemimpin melalui uji kelayakan atau kepantasan, lihat misalnya QS Yusuf/12: 54-55.

Tuhan, tetapi sebaliknya justru mendurhakai-Nya.

Di sisi lain, sejarah kehidupan mengisahkan kesuksesan duniawi yang dibarengi kehidupan spiritual dan akhlak mulia antara lain yang diperankan Nabi Yusuf *a.s.* Ia memiliki kompetensi, cerdas, dan terpercaya (*amanah*) dalam menjalankan tugasnya sebagai pejabat Negara.<sup>7</sup>

Kesuksesan tidak datang begitu saja, tetapi memerlukan usaha dan tindakan untuk meraihnya. Cara pencapaian kesuksesan tersebut terkadang sementara orang tidak mempersoalkan bagaimana prestasi itu diraihnya, padahal proses atau cara perolehannya itu penting untuk kepatutan sebuah kesuksesan, karena proses atau langkah-langkah tersebut termasuk alur wilayah akhlak Qur'ani.<sup>8</sup>

Akhlak Qur'ani yang berkaitan dengan proses perolehan kesuksesan tersebut terdapat dalam berbagai ayat Al-Qur'an,<sup>9</sup> berupa panduan sikap dan tindakan yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang mengharapkan kesuksesan, sebagai contoh apa yang terdapat dalam kandungan QS al-Hajj/22:77 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah dan sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.*<sup>10</sup>

Dalam satu ayat saja seperti tersebut di atas bisa memuat beberapa pesan untuk meraih kesuksesan, menurut M.Quraish Shihab (L.1944 M) ayat semacam ini (QS Al-Hajj/22:77) secara umum telah mencakup semua tuntunan Islam, baik secara individu maupun kelompok untuk meraih kesuksesan yakni meraih apa yang mereka harapkan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Oleh karena itu perlu adanya penelitian secara komprehensif dan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesuksesan, baik secara tekstual maupun secara kontekstual untuk mendapatkan konsep-konsep baru bagaimana uoaya untuk meraih kesuksesan.

<sup>7</sup> Lihat 'Ismat Mahmud Ahmad Sulaiman, *Mafahim Mahuriyah Li al-Sa'adah fi al-Qur'an al-'Azim* (Kairo : t.p., 2005), h.69

<sup>8</sup> Terdapat 11 ayat Al-Qur'an yang memuat proses atau langkah-langkah untuk meraih kesuksesan, lihat Muhammad Fuad Al-Baqi' "*Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an* " (Beirut: Dar al-Fikr, 1987 M./1407 H.), h.526

<sup>9</sup> Lihat George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Radar Jaya, 1993), h.152-154

<sup>10</sup> Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2002), h.385

<sup>11</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.5 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h.131

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan pokok permasalahan yakni bagaimana penetrasi meraih kesuksesan dengan metode titah Al-Qur'an. Pokok permasalahan ini dapat dijabarkan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model redaksi Al-Qur'an dalam memberikan motivasi dan ekspektasi untuk meraih kesuksesan?
2. Bagaimana penetrasi Al-Qur'an agar manusia bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat?

## C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Penetrasi Meraih Kesuksesan dengan Metode Titah Al-Qur'an". Untuk menghindari pemahaman yang keliru maka dinilai perlu dikemukakan batasan beberapa variabel atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

Penetrasi (*Penetration*) artinya penembusan atau terobosan dalam suatu kegiatan.<sup>12</sup> Kesuksesan (*Success*) *to accomplish something desired or intended* artinya mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dikehendaki.<sup>13</sup> Titah berarti kata atau perintah.<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril, yang dinukilkan secara mutawatir dan sebagai hidayah bagi umat manusia.<sup>15</sup>

Dengan penjelasan beberapa variabel penting di atas, maka judul penelitian ini dimaksudkan, terobosan langkah-langkah yang harus ditempuh seseorang dalam meraih kesuksesan dengan mengikuti cara yang diperintahkan Allah yang terdapat dalam Ayat-ayat Al-Qur'an.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Redaksi Al-Qur'an dalam Memberikan Motivasi Untuk Meraih Keberhasilan

Ada dua redaksi atau *uslub*,<sup>16</sup> yang digunakan Al-Qur'an dalam memberikan motivasi atau dorongan serta upaya untuk keberuntungan (*al-falah*) yaitu, *La'allakum tuflihuñ* (لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ) dan *'asa'an yakuña min al-muflihìn* (عَسَى أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُفْلِحِينَ).

*La'allakum tuflihuñ* artinya agar/mudah-mudahan kamu beruntung.

---

<sup>12</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h.430

<sup>13</sup> John M.Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003)

<sup>14</sup> Lihat William Moris, ed., *The American Heritage Dictionary of English Language* (Boston: Mifflin Company, 1976), h.1421

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta-Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1976), h.1080

<sup>16</sup> *Uslub* adalah bentuk dan gaya redaksi dalam teks ayat Al-Qur'an. Lihat Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 121

Redaksi/*uslub* seperti ini terulang 11 kali dalam delapan surat,<sup>17</sup> yaitu pada QS al-Baqarah/2:189, QS Ali 'Imran/3:130, QS al-Maidah/5:35,90,100, QS al-A'raf/7:69, QS al-Anfal/8:45, QS al-Hajj/22:77, QS al-Nur/24:31, QS al-Jumu'ah/62:31.

'*Asā an yaku'na min al-mufliḥīn* artinya mudah-mudahan dia termasuk orang yang beruntung. Redaksi atau *uslub* semacam ini hanya disebut satu kali saja dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS Al-Qaṣaṣ/28:67.<sup>18</sup>

Harf "*la'alla*" (لعل) sama maknanya dengan harf "*asa*" (عسى) yakni ungkapan yang mengandung harapan (*al-Raja'*) yang memungkinkan bagi seseorang yang menjalani usaha.<sup>19</sup>

Ayat-ayat yang menggunakan redaksi harapan tentu saja yang mengharap itu bukan Allah. Sementara ulama menyatakan bahwa jika menemukan kata yang mengandung makna harapan, maka itu ditujukan kepada manusia agar mereka mengharap. Ada lagi yang berpendapat bahwa semua ayat yang menggambarkan harapan, maka yang diharapkan itu pasti terjadi. Menurut M.Quraish Shihab kedua pendapat di atas tidak sepenuhnya benar, karena jika kata yang mengandung harapan itu secara tegas disebut bahwa pelakunya adalah Allah maka hanya itu yang mengandung kepastian, seperti Firman Allah dalam QS al-Mumtahanah/60 :7.

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang diantara kamu dengan orang-orang kafir yang pernah kamu musuhi diantara mereka Allah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>20</sup>

Nah, kalau pelakunya bukan Allah, maka ia tidak menunjuk kepastian, namun mengandung perintah untuk bersikap optimis.<sup>21</sup> Terhadap pandangan ulama di atas, penulis sependapat dengan M.Quraish Shihab yakni dalam mengambil makna harapan tersebut harus melihat siapa pelaku. Jika kandungan harapan itu pelakunya Allah maka harapan tersebut pasti terjadi, dan apabila pelakunya manusia maka maka harapan itu tidak pasti, artinya boleh jadi, boleh juga tidak jadi, namun tetap diperintahkan untuk bersikap optimis terhadap harapan tersebut. Dan dalam pembahasan ini, lebih berfokus kepada harapan-hapan yang ingin dicapai oleh hamba yakni harapan atau dambaan yang memungkinkan bisa diraih oleh manusia

<sup>17</sup>Muhammad Fuad 'Abd. Al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān* (Beirut: Dar Al-fikr, 1987 M/1407 H.), h. 526

<sup>18</sup>Muhammad Fuad Abd. Al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān* (Beirut: Dar Al-fikr, 1987 M/1407 H.), h. 526

<sup>19</sup>Lihat Antoine Dahdah, *Mu'jam Qawa'id Al-Lughah Al-Arabiyyah- A Dictionary Of Arabic Grammar* (Beirut: Maktabah Lubnan, 1989), h. 23. Lihat juga Syekh Mustafa Al-Galayani, *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, Juz II (Beirut: Al-Maktabah Al-Ahriyah, 1994 M/1415 H.), h. 299-300, dan Lihat M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.8, h. 10

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 802

<sup>21</sup>Lihat M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h.66. Bandingkan dengan pendapat al-Ragīb Al-Aṣḥānī, *Mufradāt Alfāz Al-Qur'an*, h. 741-742

yaitu keberuntungan atau kesuksesan di dunia dan di akhirat.

## 2. Penetrasi Al-Qur'an untuk Meraih Kesuksesan di Dunia dan Akhirat

Sebagaimana telah diutarakan di atas, ayat-ayat yang mengandung makna harapan dengan motivasi dan upaya untuk meraih keberuntungan yang terdiri dari 11 ayat dengan redaksi *La 'allakum tuflihun* dan 1 ayat dengan redaksi *'asa an yakuna min al-muflihīn*.

Secara umum dalam 12 ayat yang akan dibahas itu, pesan-pesan yang terkandung di setiap ayatnya selalu ganda yakni tidak hanya satu pesan saja. Oleh karenanya, penulis mengambil pesan tersebut secara kolaborasi.

Redaksi *La'allakum tufliḥūn* yang berjumlah 11 ayat, 10 ayat di antaranya termasuk dalam surat Madaniyah dan satu ayat termasuk surat Makiyyah yaitu QS al-A'raf/7:69. Redaksi *'asa an yakūna min Al-mufliḥīn* termasuk surat Makkiyah yaitu QS Al-Qaṣaṣ/28:67.

Kolaborasi pesan Qur'ani ini akan dihimpun dari setiap ayat berdasarkan urutan kronologis turun ayat atau surat, sebagai berikut:

- 1) Pesan dalam QS al-A'raf/7:69.
  - a) Peringatan dari Allah untuk mentaati tuntunan kebenaran yang dibawa oleh utusan-Nya.
  - b) Peringatan dari Allah untuk senantiasa mengingat dan mensyukuri segala nikmat Allah yang telah di anugerahkan, baik nikmat lahiriyah maupun jasmani maupun nikmat ruhaniah, termasuk kenikmatan sebagai khalifah dengan segala kehormatan dan keistimewaan.

Peringatan ini mendorong para hamba untuk meraih harapan yang didambakan yakni keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 2) Pesan dalam QS Al-Qaṣaṣ/28:67
  - a) Tuntunan dari Allah untuk segera bertobat dari segala dosa, terutama kemusyrikan yang termasuk dosa besar.
  - b) Menanamkan keimanan yang murni (*Al-īmān Al-khalīṣ*) dan kembali kepada kebenaran (*Al-haqq*).
  - c) Membuktikan keimanan yang benar dengan mengerjakan amal saleh.

Ketiga pesan di atas sekaligus merupakan syarat untuk meraih apa yang didambakan yaitu keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 3) Pesan dalam QS al-Baqarah/2:189.
  - a) Dalam konteks pertanyaan, ayat ini berpesan ; tanyakanlah persoalan yang dapat dimengerti dan ajukanlah pertanyaan itu kepada siapa yang mengetahui.
  - b) Dalam konteks jawaban, ayat ini mengajarkan agar tidak menjawab persoalan yang tidak termasuk otoritas seseorang dan berikanlah jawaban yang bijaksana dan bermanfaat bagi si penanya.

- c) Menghargai waktu dengan membuat pembagian dan manajemen waktu untuk kegiatan yang bermakna dan bermanfaat.
  - d) Tinggalkan semua adat dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.
  - e) Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan tuntunan-Nya sesuai dengan kemampuan dan jauhi segala larangan-Nya agar kamu beruntung di dunia dan di akhirat.
- 4) Pesan dalam QS Al-Anfal/8:45
- a) Perintah untuk memantapkan hati, kebulatan tekad tanpa sedikitpun keraguan dalam perjuangan.
  - b) Perintah untuk mengingat Allah (*zikrullah*) sebanyak-banyaknya dengan lisan dan hati seraya berserah diri dan memohon pertolongan-Nya.
- 5) Pesan dalam QS Ali 'Imran/3:130
- a) Secara tegas Allah melarang menikmati hasil riba yang juga menunjukkan larangan untuk melakukan transaksi riba.
  - b) Praktik riba menimbulkan berbagai dampak negatif yang merusak sendi-sendi kehidupan terutama dunia perekonomian.
  - c) Perintah bertakwa kepada Allah dengan cara memelihara diri dari semua kejahatan dan keburukan yang dilarang Allah, seperti halnya praktik riba ; dan laksanakan segala amaliyah baik, yang merupakan realisasi ketaatan terhadap perintah Allah, seperti halnya menafkahkan harta di jalan Allah yang berfungsi sosial yang melahirkan kemaslahatan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.
- 6) Pesan dalam QS Ali 'Imran/3:200.
- a) Orang mukmin diperintahkan untuk bersabar dalam ketaatan terhadap Allah Swt. dan dalam menghadapi segala kesulitan dan penderitaan.
  - b) Perintah meningkatkan kesabaran dalam menghadapi keadaan yang lebih berat dan lebih sulit dalam kehidupan sebagaimana halnya ketika menghadapi dahsyatnya peperangan.
  - c) Perintah bertahan secara istiqamah dengan kekuatan rohani dan kekuatan jasmani disertai kewaspadaan terhadap kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi, dengan persiapan dan perencanaan yang matang dan perlengkapan yang memadai. Estimasi dan kewaspadaan ini begitu diperlukan seperti halnya ketika menghadapi musuh di daerah perbatasan.

Dengan tekad yang kuat, bekerja keras dalam ketaatan kepada Allah disertai kesabaran dan kewaspadaan akan segala kemungkinan yang akan terjadi, maka diharapkan bisa memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 7) Pesan dalam QS al-Nur/24: 31.
- Memelihara pandangan, untuk tidak melihat sesuatu yang diharamkan atau bisa menjadi dosa.
  - Memelihara kemaluan atau menjaga kehormatannya agar tidak terjadi pelanggaran seks dan perbuatan mesum lainnya yang dilarang oleh agama.
  - Menutup aurat dan tidak bergaya sensual yang mengundang perhatian dan birahi kaum lelaki.
  - Segera bertobat memohon ampunan atas segala dosa dan pelanggaran akhlak khususnya menyangkut aurat dan hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran seks; dan kembalilah sebagai pribadi orang yang beriman agar mendapat keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 8) Pesan dalam QS al-Hajj/22:77.
- Orang beriman merealisasikan kekuatan akidahnya dalam kehidupan nyata.
  - Mendirikan shalat sebagai ibadah yang paling utama dan merupakan tiang agama, yang juga salat ini mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar.
  - Melaksanakan ibadah-ibadah selain salat dan segala aktivitas yang memiliki motivasi untuk mendapat rida Allah.
  - Berbuat amal kebajikan yang bermanfaat yang menampung seluruh kebaikan duniawi dan ukhrawi yang berdasar kepada wahyu atau nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan syari'at.
- Jika hal-hal tersebut di atas dapat dipenuhi oleh suatu masyarakat, niscaya mereka secara individual dan kolektif akan meraih keberuntungan (*al-falaḥ*) yakni meraih apa yang diharapkan di dunia dan di akhirat.
- 9) Pesan dalam QS Al-Jumu'ah/62:10
- Tuntunan untuk bekerja setelah melaksanakan ibadah salat. Ibadah tersebut dapat memberikan kekuatan batin dan motivasi yang besar serta membangkitkan etos kerja, mencari rezeki dan karunia Allah lainnya.
  - Dalam bekerja hendaknya menyadari pengawasan (*muraqabah*) Allah dan senantiasa mengingat serta memohon pertolongan-Nya agar tidak lupa diri dalam bekerja. Dengan demikian tuntunan agama bisa mengontrol halal dan haram, baik dan buruk, dan bermanfaat dan menimbulkan mudarat.
  - Terdapat isyarat, perlu adanya keseimbangan dalam segala aktivitas antara duniawi dan ukhrawi .
- 10) Pesan dalam QS al-Maidah/5:35.
- Bertakwalah kepada Allah dengan memelihara diri dalam ketaatan dan menjauhi segala larangan-Nya.
  - Carilah jalan untuk mendekati Allah (*taqarrub*) guna memperoleh rida-Nya antara lain dengan senantiasa taat kepada-Nya dan melakukan perbuatan yang diridai-Nya.
  - Berjihadlah di jalan Allah, yakni berjuang dengan segala kemampuan untuk



menegakkan kebenaran dan melawan musuh-musuh Allah, serta melawan hawa nafsu yang akan menggelincirkan dari jalan yang lurus.

Dengan melaksanakan pesan-pesan tersebut maka, seorang hamba bisa meraih keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

11) Pesan dalam QS al-Māidah/5:90.

- a) Agar menjauhi meminum minuman keras dan judi, dan perilaku yang erat hubungannya khususnya karena banyaknya akibat buruk yang ditimbulkannya dalam kehidupan nyata.
- b) Agar menjauhi perbuatan syirik, yakni perbuatan yang berkaitan dengan berhala atau sesembahan selain Allah, baik syirik nyata berupa penyembahan kurban untuk berhala, mengundi dengan panah, tenung dan lain sebagainya.
- c) Semua perbuatan tersebut adalah *rijsun*, keji, kotor, najis yang dialirkan dari setan kepada manusia. Oleh karenanya, jauhilah perbuatan tersebut, mudah-mudahan para hamba atau orang-orang yang beriman ini memperoleh keberuntungan di dunia dan di akhirat

12) Pesan dalam QS al-Maidah/5:100.

- a) Rasul saw. secara tegas diperintah untuk menyampaikan informasi penting kepada umatnya terutama *ulu' al-albab* bahwa sesuatu yang buruk itu berbeda status dan nilainya dengan yang baik.
- b) Mengetahui dan menyadari hal yang buruk dan yang baik itu perlu ditindak lanjuti dengan amal nyata yakni melakukan semua yang baik dan bermanfaat. Sebaliknya menghindari segala yang buruk dan mengakibatkan kerusakan bagi dirinya dan bagi orang banyak.
- c) Segala upaya dan perbuatan baik *ulu' al-albab* dengan senantiasa memelihara diri dari hal-hal yang buruk diharapkan bisa meraih keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## E. KESIMPULAN

Dari uraian beberapa ayat Al-Qur'an dan penafsirannya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut :

1. Redaksi Al-Qur'an dalam memberikan motivasi untuk meraih kesuksesan ia menggunakan term yang mengandung ekspektasi dan harapan yang memungkinkan bisa dilakoni oleh manusia yaitu digunakannya term *La'alla* atau *'asa'* yang berarti mudah-mudahan atau agar supaya.
2. Penetrasi atau terobosan Al-Qur'an agar manusia bisa meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat, antara lain :
  - a. Dengan multi (banyak) pesan.
  - b. Titah atau perintah yang harus dijalani senantiasa diiringi dengan motivasi atau harapan.

- c. Perintah atau pesan seringkali ganda, berseri atau bertingkat disesuaikan dengan eskalasi kesulitan yang dihadapi.
- d. Kesuksesan yang dikehendaki Al-Qur'an adalah kesuksesan di dunia dan akhirat dengan cara beriman, beribadah, dan berbuat kebajikan. Semua itu dijalani dengan penuh kesungguhan (jihad) dan kesabaran.

## Daftar Pustaka

### *Al-Qur'ān al-Karīm*

- 'Abbas, 'Iwadullāh 'Abbās, *Muhaḍḍarāt fi Tafsir al-Mauḍu'ī*, Juz I, Damsyiq: Dār al-Fikr, 2007.
- Abd. al-Bāqī, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1407 H./1987 M.
- 'Abd. Badī, Abu Hasyim, *Sihru al-Bayan fi Al-Qur'an*, Kairo: Dār al-Kutub, 1995.
- 'Abd. Jawwād, *Min Asrār al-Tamayyuz al-Idāri Wa al-Mahāri fi Hāyat al-Rasul*, Terj. Muhtadi Kadi, *Rahasia Sukses Manajemen Rasulullah*. Surakarta: Ziyad Visi Media 1430 H/ 2009 M.
- 'Abd Kazim, Muhammad Abdul, *Kaifa Tuhaddidu Ahdafak 'alā Ṭarīqi Najāhika*, Terj. Munirul Ihwan, dengan Judul *Sukses itu Mudah*, Solo: Abyan Solo, 2008.
- Abdullah, Taufik dan M.Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogya: PT.Tiara Wacana Yogya, 1984
- Abu al-Fida, Isma'il Ibn Kasir al-Quraisyī al-Dimasyqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*, Riyad : Dār 'Alām al-Kutub , 1997 M/1418 H.
- Abu Husain, Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi, *Sahih Muslim*, Dār al-Kutub al-Ilmiyyah (Beirut: tp, 1992)
- Abu al-Husain, Ahmad Ibn Faris Bin Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Beirut : Dār al-Fikr, t.th.
- Afzalur Rahman, *Quranic Science*, Terj. oleh H.M.Arifin, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2000.
- Al-Alma'i, Zahir Ibn 'Iwad, *Dirasāt fi Tafsīr al-Mauḍu'ī li al-Qur'ān*, cet.I ; Riyad: T.p., 1985 M/1415 H.
- Ali, Othman. *The Concept of Man in Islam, in the Writings of el-Ghazali*. Kairo: Dār al-Ma'arif, 1960.
- Anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam al-Wasī*, juz I-II, cet.II ; Kairo : t.tp., 1392 H/1972 M.
- Annas, Fathul, *The Miracle of Quranic Motivation*, Jakarta : Citra Risalah, 2010
- Al-'Aqqād, 'Abbās Mahmūd, *al-Falsafah al-Qurāniyyah*. Kairo: Dār al-Hilal, t.th.
- Al-'Ariqy, Muḥammad 'Abd.Rahmān , *Isy al-Su'ada*, Kairo : Dār al-Hasan, 2007
- Arif, Sihr, *Kaifa Najaha Haulai wa limadza yafsyalu akharuna*, Terj. Ahmad

- Nurrahim, L.c., *Struggle for Success*, Surakarta: Al-Jadid, 2009.
- Al-Aṣḥānī, al-Rāḡib, *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Syariyah, 1412 H/1992 M.
- Al-Biqā'ī, *Naẓm al-Ḍurār fī Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1995.
- Dahdah, Antoine, *Mu'jaḡm Qawa'id al-'Arabiyyah- A Dictionary of Arabic Grammar*, Beirut: Maktabah Lubnan, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.II; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dress, Gregory G, et.al, *Strategie Management*, New York : Media Technology, 2005.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet.XXV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hanafi, Hassan, *Islam In the Modern Word Religion, Idiologi and Development*, Vol.I, Cairo: t.p., 1424 H.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān al-Karīm Wa-Tafsīruhu*, Jakarta : Lentera Abadi, 2010
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an –Miracle The Reference*, Jakarta : Sygma Examedia Arkanleema, 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Moris, William, Ed., *The American Heritage Dictionary of The English Language*, Boston: Mifflin Company, 1976.
- Porras, Jerry., *Success Built to Last*, Terj. oleh Kurjana Rahardi, *Menciptakan Hidup Yang Berarti*. Jakarta : Erlangga, 2009.
- Prasetyo, Herry., *Success in life Style*, t.t.: Kanaya Press, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Modul Pengantar Kaidah Tafsir*. Jakarta : PSQ, 2010.
- , *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Shihab, M.Quraish, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2007
- Susilowati, Agustin, *Berhentilah Mengeluh, 303 Sifat Positif Orang Sukses*, Yogyakarta : Diglossia Media, 2009